

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Clifford Geertz (1992). Kebudayaan dan agama Percetakan kanisius yogyakarat
- Creswell, John W. (2014), *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. (2014), *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dartiningsih, B. E. (2016). “Gambaran Umum Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian. *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*”, 129.
- DJuniar, (2017). Sakralitas air dalam Upacara Kawin Cai. Sakral ke Profan. Institut Seni Budaya Indonesia-Bandung
- Edi s Ekadjati, 2013. *Sejarah Kuningan dari masa Pra Sejarah Hingga terbentuknya Kabupaten*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Eliade, Mircea. 2002. *Sakral dan profan menyingkap hakikat agama* Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Heriawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta:Ombak
- Hermawan, Wawan 2000. *Kuningan Menembus waktu*. Humas Pemda Kabupaten Kuningan
- Jaeni. (2012). *Komunikasi Estetik: Menggagas Kajian Seni Dari Peristiwa Komunikasi Pertunjukan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Jaeni. (2015). *Metode Penelitian Seni*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Koesoemah, Wahyoe. 1996. *Aspek-Aspek, Unsur-Unsur dan Perubahan fungsi Upacara pada Upacara Pesta Dadung di Desa Legokherang Kecamatan Cilebak, Kabupaten Kuningan, Skripsi*. Bandung: ISBI
- Kusnadi, Edi (2001). Upacara Cingcowong Kabupaten Kuningan, Institut Seni Budaya Indonesia-Bandung.
- Ratnaningsih, Anik. 2018. *Tradisi Pesta Dadung di masyarakat Kuningan: Studi upacara adat di masyarakat Legokherang Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Tesis. Bandung: UIN Sunan GunungDjati.
- Ridho Mahaputra. (2022). *Literature Review Faktor Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Positif*. UniversitasMercu Buana, Jakarta

- Soedarsono, R. M. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: TB. Social Agency.
- Subiantoro, (2020) *Pertunjukan Ritual Seren Taun*. Sunan Ambu Press
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sumardjo, Jacob. 2011. *Sunda pola Rasionalitas budaya*.
- Sumardjo, Jacob. 2014. *Estetika Paradoks*, Bandung: Kelir Bale Endah
- Susila, S Eka Jaya. 1978. *Pesta Dadung ditinjau dari seni tari*. Skripsi Bandung: STSI
- Turner (1967) The Ritual Prosses, The United state of Amerika
- Y. Sumandiyo Hadi (2007). Koreografi: Bentuk - Teknik – Isi. Dwi Quantum
- Yayan Nuryaman.(2018)Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui *Upacara Adat Seren Taun* di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan Pada Tahun 1982-2014”. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.

Artikel Jurnal

- Abdusyukur, A(2017). Kontruksi Sakralitas dan profanitas Dalam Ideologi Politik Agama IAIN Takengong
- Alkaf, Muklas.(2012)Tari Sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat di Boyolali.ISI Surakarta
- Bisri Moh. Hasan, 2007. Perkembangan Tari Ritual Menuju Tari Pseudoritualdi Surakarta, Vol. VIII No. 1 / Januari.
- Boru Mangoensong'Hasprina Resmaniar &Setyo Yanuartuti (2000)Analisis Teknik Gerak Tari Tradisional Dengan Menggunakan Ilmu Kinesiologi, Pascasarjana Pendidikan Seni Budaya, Universitas Negeri Surabaya
- Caillois, R. (2001). *Man and the Sacred*. University of Illinois Press.
- Caturwati, Endang, Ign. Heri Subiantoro, Terry Elisandy (2020), “Tari Buyung Cigugur Kuningan di Masa Pandemic “. *Jurnal Panggung ISBI Bandung*
- Djatmiko, A. (2015). Persepsi dan Respon Perubahan Ruang Sakral. *Jurnal Planologi Unpas*, 2(3), 194-222.

- Hanifah, S., & Aditia, P. (2019). Pembuatan Komik *Budak Angon* Sebagai Media Pendidikan Karakter Kepemimpinan Bagi Remaja. *eProceedings of Art & Design*, 6(3).
- Iin Warii, (2014) Nilai-Nilai Kearifan local (Local Wishdem) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu): FKIP Unswagati.
- Jazuli M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kõiva, M., Jonuks, T., Kalda, M., Kuperjanov, A., & Hiiemäe, R. (2020). MARKING OF SACRED PLACES. *TRAMES: A Journal of the Humanities & Social Sciences*, 24(2).
- Muhammad, N. (2013). Memahami konsep sakral dan profan dalam agama-agama. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15(2), 266-278.
- Nopianti (2013) Cingcowong dari Sakral ke Profan. Patanjala
- Nuryaman, Y. (2018). Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Upacara Adat Seren Taun di Kelurahan Cigugur kecamatan KuninganPada Tahun 1982-2004 (Doktoral dissertation, Universitas Siliwangi)
- Pachoer, R. D. A. (2016). Sekularisasi dan Sekularisme Agama. Religious: *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 1(1), 91-102
- Patriansyah (2015) kearifan lokal konsevasi mata air gendingdi dusun ganjuran, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang
- Ratih E.W, Endang(2021) FUNGSI TARI SEBAGAISENI PERTUNJUKAN, Sendratasik FBS UNNES Semarang
- Retnawati, N., Herdiani E & Zaini A M "Makna Gerak Tari Pesta Dadung dalam kehidupan sosial Masyarakat Ledokherang Kabupaten Kuningan" *Jurnal Pembelajaran Aktif* vol 5: 2024
- Retnawati, N., Wastap, J. B., & Saleh, S. (2023). "Dadung Feastr Rite as A Cultural Expression in Legokherang Village, Kuningan District". *PANTUN: Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 8(1), 1-14.
- Ridwan, Nurma Ali.Muanif dkk 2017. "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal". *Jurnal Studi Islam dan Budaya Ibda'* Vol.5/No.1/Januari-Juni 2017. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, 27-38.

Rochmat, Nur (2013). Pewarisan Tari Topeng Gaya Dermayon: Studi Kasus Gaya Rasinah Vol. 14 No. 1, Juni 2013: 33-40

Saputra, H. S. (2014). Wasiat leluhur: Respon orang using terhadap sakralitas dan fungsi sosial ritual seblang. *Makara Hubs-Asia*, 18(1), 53-65.

Subiantoro Hery Ignasius, 2016 “*Seren Taun* antara Seni,Ritual, dan Kehidupan”, Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya, Orientalisme & Oksidentalisme sebagai Relasi,Dominasi, dan Batasan dalam Estetika,Panggung, vol.26, No.4, Desember, ISSN p-0854-3429 e-ISSN 2502-3640, Penerbit; ISBI Bandung, hal. 410.

Subiantoro, Herry Ignasius, (2017), Pergelaran Ritual *Seren Taun* di Cigugur kabupaten Kuningan Jawa Barat, Patrawidya, seri PenerbitAN Penelitian Sejarah dan Budaya, ISSN 1411-5239, VOL.18, No 1Hal.41-55, Yogyakarta, hal 201

Subiantoro, Herry Ignasius, (2020), Buku Teks, Pertunjukan Ritual *Seren Taun: Representasi Simbolik Perjalanan spiritual Dari alam raya (makrokosmos) kea lama raga (mikrokosmos)* Dalam Pesta Rakyat dan Perayaan Kenegaraan, tahun 2020, Sunan Ambu Press Jln. Buahbatu 212

Subiantoro, Herry Ignasius, (2022), “Penciptaan Tari Jamparing Sekar Kinasih”, Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya Panggung,Varian Model Proses Kreatif dalam Cipta Karya Seni, vol.32 No. 1,Maret, ISSN p-0854-3429 e-ISSN 2502-3640, Penerbit: ISBI Bandung

Verhoeven, M. (2011). The many dimensions of ritual. The Oxford handbook of the archaeology of ritual and religion, 115-132.

Widyaputra, B. (2021). “Yang Sakral” dalam Pemikiran Mircea Eliade. Dekonstruksi, 2(01), 81-90.

Zhukovsky, V. I., & Pivovarov, D. V. (2014). Concept of sacral and system of sacralization.

WEB: info KUNINGAN: Kabupaten Kuningan

DAFTAR NARASUMBER

A Nuryaman, umur 66 Tahun, *Punduh* atau Sesepuh *Upacara Pesta Dadung*, Legokherang. Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan.

Daris, umur 54 Tahun, Sekertaris Desa Legokherang dan Ketua Paguyuban *Pesta Dadung*, Legokherang, Kecamatan Cilebak Kabupaten Kunigan

Edoh, 75 tahun, *Budak angon* pelaku *Upacara Pesta Dadung*, Desa Legokherang Kecamatan Cilebak

H Dahlan, umur 95 Tahun, Mantan *Kuwu* Legokherang, Legokherang. Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan

Jacob Sumardjo, umur 85 tahun, pelopor filsafat Indonesia. Jl. Padasuka no208

Karwisah, umur 61 tahun, *Budak angon* pelaku *Upacara Pesta Dadung*, Desa Legokherang Kecamatan Cilebak

Ranta, umur 71 Tahun, Sesepuh desa Legokherang, Legokherang. Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan

Rio, umur 49 tahun, *Budak angon* pelaku *Upacara Pesta Dadung*, Desa Legokherang Kecamatan Cilebak

Surdianto, umur 40 tahun, Perangkat Desa Legokherang, Desa Legokherang Kecamatan Cilebak

Warsim, umur 53 Tahun, Kepala Desa Legokherang, Legokherang Kecamatan Cilebak

GLOSARIUM

1. Animisme adalah paham yang percaya akan roh-roh halus
2. Antropologi adalah ilmu tentang manusia, masa lalu dan kini, yang menggambarkan manusia melalui pengetahuan ilmu sosial dan ilmuhayati(alam) dan juga humaniora
3. Artefak atau Artifact merupakan benda arkeologi atau peninggalan benda-benda bersejarah, yaitu semua benda yang dibuat atau dimodifikasi oleh manusia yang dapat dipindahkan. Contoh artefak adalah alat-alat batu, logam dan tulang, gerabah, prasasti lempeng dan kertas, senjata-senjata logam (anak panah, mata panah, dll), terracotta dan tanduk Binatang. Barang yang bersejarah ini sangatlah penting untuk diletakan dimuseum sehingga semua orang dapat melihat dan mempelajarinya.
4. *Buhun* adalah kuno menurut adat istiadat
5. Chaos adalah kekacauan, sengkarut, kalang kabut, kalibut, kebalauan, kekisruhan kekacau balauan.
6. *Curug* adalah air terjun yang mengalir deras
7. Dinamisme adalah paham akan percaya terhadap benda-benda seperti batu, pohon-pohon besar
8. Desakralisasi adalah penghilangan kesakralan, proses menghilangkan sifat sakral (suci): tidak ada yang sakral selain Allah sehingga-lebih merupakan sekularisasi
9. Dehidrasi adalah kekurangan cairan
10. Dimensi adalah ukuran waktu

11. Dominasi adalah penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah
12. Durasi adalah waktu yang dibutuhkan
13. Elektrik adalah bersifat memilih yang terbaik dari berbagai sumber (tentang orang, gaya, metode)
14. Emik (pandangan partisipan)
15. Epistemologis adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan nasal, sifat, karakter dan jenis pengetahuan. Topik ini termasuk salah satu yang paling sering diperdebatkan dan dibahas dalam bidang sifat, misalnya tentang apa itu pengetahuan, bagaimana karakteristiknya, macamnya, serta hubungannya dengan kebenaran dan keyakinan.
16. Etik (pandangan peneliti)
17. Etnografi adalah strategi penelitian ilmiah yang sering digunakan dalam ilmu sosial, terutama dalam antropologi dan beberapa cabang sosiologi, juga dikenal sebagai bagian dari ilmu Sejarah yang mempelajari Masyarakat, kelompok etnis dan formasi warga lainnya, etnogenesis, komposisi perpindahan tempat tinggal, karakteristik, kesejahteraan sosial, juga bida material dan spiritual mereka.
18. Etnologi adalah salah satu dari cabang ilmu antropologi, yang mempelajari berbagai suku bangsa dan aspek kebudayaannya serta hubungan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Kata etnologi berasal dari kata etnis yang berarti suku bangsa.

19. Faktual berdasarkan kenyataan, mengandung kebenaran, laporan yang dapat dipertanggungjawabkan
20. Fenomenologi adalah sebuah studi dalam bidang filsafat yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena. Ilmu fenomenologi dalam filsafat biasanya dihubungkan dengan ilmu heurmenetik yaitu keilmuan yang mempelajari arti daripada fenomena tersebut
21. *Goah* adalah salah satu ruangan rumah tempat menyimpan beras pada Masyarakat zaman dahulu goah ini mereka mempercayai sebagai sebuah ruangan yang sakral
22. Hierophany manifestasi dari yang sakra diketahui manusia karena ia memanifestasikan dirinya secara berbeda dari dunia profan (sesuatu yang sakral menunjukan dirinya pada kita)
23. Holistik sebuah pendekatan holistic berarti bahwa semua faktor-faktor diperhitungkan secara keseluruhan, saling bergantung satu sama lain untuk kepentingan semua. Dalam manajemen dan kepemimpinan hal yang berhubungan antara kepemimpinan situasional dengan motivasi, analisis, transaksi, system control, basis kuasa, kepemilikan masalah, pertumbuhan organisasi dan perubahan
24. *Hyang* adalah sang pencipta
25. Induktif proses pembuktian dimana suatu argument diduga mendukung kesimpulan tetapi tidak berkesinambungan dengan nya. Contoh: mereka tidak menjamin kebenaran itu, Induktif adalah bentuk pembuktian yang membuat generalisasi berdasarkan pendapat seseorang.

26. Informan orang yang menjadi sumber data dipenelitian: narasumber
27. *Karuhun* adalah leluhur
28. *Kidung* adalah nama jenis lagu pada karawitan sunda yang berfungsi sebagai pembuka acara dan sebagai suatu permohonan kepada Tuhan.
29. Kualitatif yaitu dengan mempertanyakan apakah kenyataan (relitas) tersebut memiliki kualitas tertentu, seperti daun yang memiliki warna kehijauan, bunga mawar yang berbau harum, penelitian dengan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberi gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian terhadap perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.
30. Kompetensi 1 Kewenangan kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu) 2. Ling Kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak dan batiniah
31. Konseptual berhubungan dengan (berciri seperti) konsep
32. Kronologi adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya. Kronologi dalam peristiwa Sejarah dapat membantu merekonstruksi kembali suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu secara tepat. Cara berfikir sinkronis dan cara berfikir diakronis atau kronologis

33. *Kuncen* adalah penjaga cagar budaya atau orang yang mengerti tentang cagar budaya tersebut
34. *Kuwu* sebagai pimpinan pemerintah desa.
35. Makna adalah hubungan antara lambing bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki.
36. *Pamayang* adalah penari Perempuan dalam prosesi upacara adat
37. *Punduh* adalah orang yang dianggap memiliki kemampuan khusus di bidang agama atau kepercayaan setempat yang diperolehnya karena inisiatif sendiri, dan dianggap memiliki kecakapan khusus untuk berhubungan dengan makhluk dan kekuatan supernatural. Mincid motif gerak dalam tari yang menitik beratkan pada gerak kaki.
38. Mitos adalah cerita prosa rakyat yang menceritakan kisah berlatar masa lampau. mengandung penafsiran tentang alam semesta dan keberadaan makhluk didalamnya, serta dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita atau penganutnya. Dalam pengertian yang lebih luas mitos dapat mengacu pada cerita tradisional. Pada umumnya mitos menceritakan terjadinya alam semesta, dunia dan para makhluk prnghuninya, bentuk photografi, kisah para makhluk supranatural dan sebagainya. dapat timbul sebagai catatan peristiwa Sejarah yang terlalu dilebih-lebihkan. sebagai alegori dan personifikasi bagi fenomena alam, atau sebagai suatu penjelasan tentang ritual. Mereka disebarluaskan untuk menyampaikan pengalaman

religius atau ideal, untuk membentuk model dan sifat-sifat tertentu. Dan sebagai bahan ajaran dalam suatu komunitas.

39. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan dengan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuui elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik dan yang diinginkan.
40. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis proses dan makna (perpektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Terdapat perbedaan mendasar antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif penelitian berangkat dari teori menuju data. Sampai berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif peneliti bertolak dari data memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan satu teori.
41. Primordial adalah ikatan atau aturan pertama yang diterima dalam hidup seseorang. Primordial kemudian mengacu pada tradisi adat istiadat atau kebiasaan yang diterima pertama kali dalam hidup manusia.
42. Profan adalah sesuatu yang biasa, bersifat keseharian hal-hal yang dilakukan sehari-hari secara teratur dan acak dan sebenarnya tidak menjadi penting. 1, tidak bersangkutan dengan keagamaan atau tujuan keagamaan (lawa-sakral).

2. Tidak kudus(suci)karena tercemar, kotr, dan suci 3. Tidak termasuk yang suci atau duniawi
43. Ritual adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutamatujuan simbolik.
- Ritual dilaksanakan berdasarkan suatu agama atau bisa juga berdasarkan tradisi dikomunitas tertentu. Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur, ditentukan dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarang.
44. Sakral adalah suci keramat, sesuatu yang supranatural, luar biasa, amat penting dan susah dilupakan. Sementara kata Mircea Eliade. Sebutan sakral kiranya tepat dalam memberikan penjelasan apa yang dimaksud dengan beragama. menurutnya beragama adalah sebuah pengalaman pada apa yang disebut dengan yang sakral. Yang sakral menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan beragama. Masyarakat yang benar-benar mengalami sebuah pengalaman sebagai seorang yang beragama.
45. Seba adalah persembahan yang diberikan kepada penguasa alamg haib.
46. *Sesajen* adalah alat-alat yang dijadikan sebagai alat pelengkap upacara ritual yang dianggap memberikan makna sakral
47. Simbol berasal dari kata *Symballo* Bahasa Yunani. Yang artinya melempar bersama-sama, melempar atau meletakan bersama-sama dalam satu ide atau konsep objek yang kelihatan. sehingga objek tersebut mewakili gagasan. Simbol dapat mengantarkan seseorang dalam gagasan atau konsep masa depan maupun masa lalu. Simbol adalah gambar, bentuk atau benda yang mewakili suatu gagasan bendaataupun jumlah sesuatau. Meskipun simbol

bukanlah nilai itu sendiri tetapi simbol sangat dibutuhkan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya. Simbol dapat digunakan untuk keperluan apa saja. Semisal ilmu pengetahuan, kehidupan sosial juga keagamaan. Bentuk simbol tak hanya berupa benda kasat mata, namun juga melalui Gerakan dan ucapan. simbol juga dijadikan sebagai infrastruktur Bahasa yang dikenal sebagai Bahasa simbol.

48. Tabu atau pantangan adalah suatu pelarangan sosial yang kuat terhadap kata, benda Tindakan atau orang yang diananggap tidak diinginkan oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat. Pelanggaran tabu biasanya tidak dapat diterima dan dianggap menyerang. Beberapa tindakan atau kebiasaan yang bersifat tabu bahkan dapat dilarang secara hukum dan pelanggarannya dapat menyebabkan pemberian sanksi keras. Tabu dapat juga membuat malu, aib dan perlakuan kasar dari lingkungan sekitar.
49. *Tarawangsa* merupakan salah satu jenis kesenian rakyat yang ada di jawa barat. Istilah “tarawangsa” sendiri memiliki dua pengertian: 1 alat musik gesek yang memiliki dua dawai yang terbuat dari kawat baja atau besi dan 2. Nama dari salah satu jenis music tradisional sunda.
50. Takhayul yaitu sesuatu yang hanya ada dalam khayalan belaka, 2. kepercayaan kepada sesuatu hal yang dianggap ada atau sakti tetapi sebenarnya tidak ada atau tidak sakti.
51. Teori adalah serangkaian bagian atau variable devinisi dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antara variable dengan maksud

menjelaskan fenomena secara ilmiah. Labovitsz dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran “pemikiran teoritis” yang mereka definisikan sebagai penentu bagaimana dan mengapa variable dan pernyataan dapat saling berhubungan.

52. Tesis adalah pernyataan teori yang didukung oleh argument yang dikemukakan dalam karangan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan perguruan tinggi. Tesis juga dapat berarti sebuah karya tulis ilmiah resmi akhir seseorang mahasiswa. Tesis merupakan bukti kemampuan yang bersangkutan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pada salah satu bidang keilmuan dalam Ilmu Pendidikan.



LAMPIRAN

A. Biodata Penulis



Nama	: Nina Retnawati
Tempat Tanggal Lahir	: Kuningan, 19 Maret 1986
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pekerjaan	: Mahasiswa Pascasarjana ISBI Bandung
Domisili	: Jalan Kelurahan Cirendang no 67 rt 15 rw 06 Kecamatan Kuningan. Kabupaten Kuningan.

Pengalaman Menulis

1. Penulis Artikel “*Dadung* Fear Rite as A Cultural Expression in Legokherang Village, Kuningan District”. Terbitan PANTUN: Jurnal Ilmiah Seni Budaya (2023).
2. Penulis Jurnal “Makna Gerak Tari Pesta Dadung dalam kehidupan sosial Masyarakat Ledokherang Kabupaten Kuningan”. Terbitan: Jurnal Pembelajaran Aktif Vol 5 No 4 (2024)

Pengalaman Berkesenian

- Pendiri Yayasan Sanggar Diwangkara Soka yang berdiri tahun 2017 sampai sekarang
- Koreographer tari kolosal dalam acara Gala Dinner Pembukaan Porpemda se-Jawa Barat di Kuningan 2023.
- Penata tari pengkemas *Pesta Dadung* 2023
- Koreographer tari pembukaan dalam acara Festival Angkulng se-wilayah CIAYUMAJAKUNING tahun 2023
- Pelatih tari jaipong anak-anak 2017- sekarang
- Pelatih pantomime anak-anak 2019- sekarang
- Salah satu dari 10 koreografer jaipong terbaik se-jawa barat dalam festival LAK galuh Pakuan tahun 2020
- Koreographer tari kreasi spesialisasi SD Pada FL2SN dari 2014- sekarang
- Koreographer Tari Kendi (Kawin Cai) sebagai tari khas Budaya Lokal Kuningan yang berpijak pada Upacara ritual kawin Cai
- Koreographer Acreud Kuda sebagai tari khas Budaya Lokal Kuningan yang berpijak pada Icon Kuda Kuningan
- Menjadi penari “Tiga Srikandi” karya: Nina Retnawati, Dwi Yulisa, dan Euis Karmila pada acara Riksa Budaya di Purwakarta.
- Menjadi penari pembuka dalam rangka bedah buku Prof. Endang Caturwati, SST., MS. Pada tahun 2022 di Gedung Balai Rumawat Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung
- Koreographer Tari “ Maja’e Langka” sebagai tari kreasi khas Budaya Lokal Majalengka yang berpijak pada Icon Buah Maja 2024
- Koreographer tari Topeng Gembleng dalam acara Bhayangkari sebagai perwakilan polres Kuningan 2024
- Koreographer tari kreasi meraih The Grand winner kategori anak dalam Festival tari kerasi Se-Indonesia “Nasional Champion Creational Dance 2024” di Jakarta 2024

- Koreographer tari dan bagian dari delegasi Budaya ke Melaka-Malaysia Juli 2024
- Sebagai penari sekaligus koreographer delegasi Budaya Ke Thailand Agustus 2024
- Sebagai penari sekaligus koreographer delegasi Budaya mewakili Indonesia ke Johor bahru 1 september 2024
- Koreographer tari perwakilan Kabupaten Kuningan dalam acara "Kamonesan Etnik Priangan" di TMII Desember 2024



B. Transkip Wawancara

1. A Nuryaman, umur 66, *punduh* dari *Upacara Pesta Dadung*, Mantan kepala desa Legokherang, Legokherang. Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan Legokherang, 28 Oktober 2023

Penulis : *Pak punten pami nami teh saha?*

A nuryaman: A Nuryaman

Penulis : *pami janten punduh tos sabaraha lami?*

A nuryaman: tos lami aya kisaran 15 tahun laminya

Penulis : *Pami sateucana bapa nu janten punduh the aya saha deui pa?*

A nuryaman: Aya, Sahroji masih aya, saetacana pa Sahroji, ada H. Dahlan, saatos sahroji abdi nyalira

Penulis : *Salami ieu ngenaan Pesta Dadung aya perobihan atanapi perkembangan teu pa?*

A nuryaman: teu aya, salami ieu Pesta Dadung kie kie uae upacara adat teu aya robih. kecuali aya tambihan-tambihanana misalna aya pamayang

Penulis : *Pami anggoan mah teu aya perobihan?*

A nuryaman : Tah pami anggean aya perobihan

Penulis : *kumaha runtuan acara Pesta Dadung the salami bapa janten Punduh?*

A nuryaman : Ngawitan angkat ti palih tonggoh, teras iring-iringan pelaksanaan masuk. Teras langsung upacara adat ngarajah Dadung, teras nyatuken antawis masrahken sareng pamarentahan bersatu, teras ngibingken dadung nu panjangna 12 meter dilaguan Ayang Ayang Gung. Sabadana Ayang Ayang Gung teras ngalaksanaken pamunut budak angon nu hoyong dipintonken lagu Ronggeng Buyut. Teras ayeuna mah tambihan Narayuda,

Penulis : Kumaha maksadna Narayuda?

A nuryaman : Istilah paparikan munut kapamerah kangege kamajengan Desa Legokherang

Penulis : Asal muasal ngayaken Pesta Dadung teh?

A nuryaman : ngalaksanaken Pesta Dadung teh diawalan ku salah sahiji warga baheulana nu boga Nadar katitih jalmi aya, "Mun urang boga Munding 12, urang rek ngurbanken 1 munding kangege ngayaken pesta" jadi Siangana Siangani naman ama na munding yang menjelma dan bisa ngedalken kasanggupan 3 hal munding antaranya:

1. Lamun butuh tanaga geura gaweken, duwit
2. Lamun butuh duit aing geura jual,
3. lamun butuh lapar jeung kahayang geura munajat kanu maha kuasa aing geura peuncit.

Itulah asal mulanya diadakan Pesta Dadung

Penulis : kunaon munding pa. henteu sapi atau embe?

A Nuryaman : Kusabab munding nu boga kasanggup.

Penulis : kumaha eta tarian atanapi gerak dina ngibingken dadung?

A Nuryaman : ah tarian nu tunjukan nyaeta tarian biasa aja tarian bebas

2. Daris, umur 54, Sekertaris Desa Legokherang dan Ketua Paguyuban *Pesta Dadung*, Legokherang, Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan Legokherang, Mei 2023

Penulis : Pa Bagimana tarian yang ditampilkan dalam Pesta Dadung ?

Daris : Pilosofi Pesta Dadung memiliki gerak yang sederhana, semampunya masing masing yang penting fikiran, hati mereka sama, meskipun gerak tersebut berbeda.

Penulis : Pami Pesta Dadung ayana kisaran tahun berapa?

Daris : Tos lami ayana Pesta Dadung kisaran tahun 1800 an. Mung pami Pesta Dadung dipublikasikan dan diakusi pemerintah desa tahun 1959

Penulis : Pesta Dadung mengapa diadakan 3 tahun sekali tidak 1 tahun sekali

Daris : karena mengingat anggaran, Anggaran dari alokasi sumbangsih setiap kepala keluarga warga desa Legokherang.

Penulis : Tujuan dari diadakan Pesta Dadung apay a pa?

Daris : Tujuannya yaitu meminta keberkahan supaya diberikan Kesehatan dan kelancaran dalam Upaya mendapat hasil panen yang melimpah

3. H Dahlan, umur 95 Tahun, Mantan *Kuwu* Legokherang, Legokherang.

Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan

Penulis : *maaf, bisa dijelaskan mengenai Pesta Dadung ?*

H Dahlan : Dari dulu *Pesta Dadung* seperti itu, tidak ada perubahan seada-adanya, dahulu munding dikencarkan di ladang. Henteu dikandangan, budak angon sangat berhubungan erat dengan munding. keseharian budak angon yang ingin membuat hiburan jadilah diadakan *Pesta Dadung*

Penulis : Dari tahun berapa abah janten *punduh*?

H Dahlan : Kisaran tahun 1960 an.

4. Ranta, umur 74 Tahun, Sesepuh Desa Legokherang, Legokherang. Kecamatan

Cilebak Kabupaten Kuningan

Legokherang, 28 Oktober 2023

Penulis : *Punten abah tos lami janten nu ngaduaken sagala tahapan di Pesta Dadung ? Aya benten teu tiap pagelaran Pesta Dadung teh?*

Ranta : *Tos lami, teu aya perobihan*

Penulis : *Manawi ieu sasajen nu kudu lengkap kangge mencit munding teh. Kunaon bet diambil 5 bagian?*

Ranta : *5 bagian tina munding dicandah nyatea, hate, kuku, ceuli, daging, letah. Kusabab eta bagian tos komplit ngawakilan munding.*

5. Surdianto, umur 40 tahun, Perangkat Desa Legokherang, Desa Legokherang Kecamatan Cilebak
6. Warsim, umur 53 Tahun, Kepala Desa Legokherang, Legokherang Kecamatan Cilebak
7. Rio, umur 49 tahun, *Budak angon* pelaku *Upacara Pesta Dadung*, Desa Legokherang Kecamatan Cilebak
8. Karwisah, umur 61 tahun, Pelaku seni *Angking*, Desa Legokherang Kecamatan Cilebak
9. Edoh, umur 75 tahun, mantan pelaku seni *Angkring*, Desa Legokherang Kecamatan Cilebak



DOKUMENTASI DI LAPANGAN



Gambar 68.
Pengecekan hasil panen untuk peralatan arak-arakan
(Sumber: Retnawati 2023)



Gambar 69.
Para pemain dalam acara Pesta Dadung
(Sumber: Retnawati 2023)



Gambar 70.
Budak Angon dan penari *Pesta Dadung*
(Sumber: Retnawati 2023)



Gambar 71.
Perjalanan menuju situs Cikabuyutan Upaya menempatkan lima bagian kerbau
(Sumber: Retnawati, 2023)



Gambar 72.
Masjid amaliyyah desa Legokherang dekat dengan pelataran baledesa
(Sumber: Retnawati, 2023)



Gambar 73.
Wawancara dengan abah Ranta selaku sesepuh di Desa Legokherang
(Sumber: Retnawati, 2023)



Gambar 74.
Menyaksikan langsung acara *Pesta Dadung* dalam termin hiburan
(Sumber: Retnawati, 2023)



Gambar 75.
Wawancara dengan H. Dahlan terkait *Pesta Dadung*
(Sumber: Retnawati, 2023)



Gambar 76.
Wawancara dengan Prof Jacob terkait teori Paradoks
(Sumber: Retnawati, 2023)



Gambar 77.
Wawancara dengan Ma Edoh Mantan Pelaku Seni *Angkring*
(Sumber: Retnawati, 2024)



Gambar 78.
Wawancara dengan Ma Edoh Mantan Pelaku Seni *Angkring*
(Sumber: Retnawati, 2024)



Gambar 79.
Wawancara dengan Karwisah sebagai *budak Angon*
(Sumber: Retnawati, 2024)



Gambar 80.
Ikut terlibat dan menjadi Bagian dari Acara *Pesta Dadung*
(Sumber: Febriana, 2024)



Gambar 81.
Perjalanan menuju Legokherang
(Sumber: Febriana, 2024)



Gambar 82.
Wawancara dengan Daris ketua Paguyuban *Pesta Dadung*
(Sumber: Retnawati, 2024)